

# PENGARUH SOSIOECONOMIC, JOB PERFORMANCE, TAX OFFICERS JOB DAN TAX KNOWLEDGE TERHADAP TAX MORALE

Nurul Laili Murfiqoh<sup>1</sup> dan Diah Amalia<sup>2</sup>

Politeknik Negeri Batam

Jurusan Manajemen Bisnis

Jl. Ahmad Yani, Batam Centre, Batam 29461, Indonesia

E-mail: <sup>1</sup>[nurullailimurfiqoh@gmail.com](mailto:nurullailimurfiqoh@gmail.com), <sup>2</sup>[diahamalia@polibatam.ac.id](mailto:diahamalia@polibatam.ac.id)

## Abstrak

Tingkat kepatuhan pajak UMKM masih menghadapi tantangan, salah satunya karena rendahnya tax morale. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh *socioeconomic*, *job performance*, *tax officer job*, dan *tax knowledge* terhadap *tax morale* pada pelaku UMKM di Kota Batam sebagai salah satu daerah dengan pertumbuhan UMKM yang pesat. Pendekatan penelitian ini menggunakan kuantitatif dengan data primer dari 100 responden. Dianalisis melalui regresi linear berganda menggunakan *software* SPSS. Hasil dari penelitian menunjukkan bahwa *job performance*, *tax officer job*, dan *tax knowledge*, terbukti secara signifikan mempengaruhi *tax morale*, sedangkan *socioeconomic* tidak menunjukkan pengaruh terhadap *tax morale*. *Novelty* penelitian terletak pada objek dan lokasi penelitian, yaitu pergeseran dari pedagang agrokimia di Ghana ke pelaku UMKM di Batam. Perbedaan ini memberikan perspektif baru dan memperkaya literatur terkait faktor-faktor yang memengaruhi tax morale, khususnya pada konteks UMKM di Indonesia. Temuan ini memperkuat pentingnya aspek eksternal dan pengetahuan wajib pajak dalam membentuk kesadaran moral terhadap kewajiban perpajakan.

**Kata Kunci:** Tax Morale, Socioeconomic, Job Performance, Tax Officer Job, Tax Knowledge, UMKM, Batam

## Abstract

The tax compliance level of MSMEs still encounters various challenges, particularly due to low tax morale. This study analyzes the influence of socioeconomic factors, job performance, tax officer service, and tax knowledge on tax morale among MSMEs in Batam City an area known for its rapid MSME growth. Using a quantitative approach, the study gathered primary data from 100 respondents and analyzed the results through multiple linear regression with SPSS. The findings indicate that job performance, tax officer service, and tax knowledge significantly influence tax morale, while socioeconomic factors do not. The novelty of this research lies in its object and location, transitioning from agrochemical traders in Ghana to MSMEs in Batam. This shift offers a fresh perspective and enriches the existing literature on tax morale. The results highlight the essential role of external support and taxpayer understanding in fostering stronger moral responsibility toward tax compliance in the Indonesian MSME.

**Keywords:** Tax Morale, Socioeconomic, Job Performance, Tax Officer Job, Tax Knowledge, MSME, Batam

## 1. PENDAHULUAN

Mengacu pada Undang-Undang Nomor 28 Tahun 2007 mengenai ketentuan umum dan tata cara perpajakan, pajak merupakan kewajiban hukum bagi setiap warga negara, baik individu maupun badan usaha. Kewajiban ini bersifat memaksa tanpa adanya imbalan langsung, dan hasil dari pungutan tersebut dimanfaatkan oleh negara untuk membiayai keperluan public demi mewujudkan kesejahteraan masyarakat secara maksimal (Khoirinnisa, 2023). Di Indonesia sektor UMKM merupakan tulang punggung ekonomi yang memberikan dampak dalam pertumbuhan ekonomi (Kementrian, 2024). Salah satu kota dengan pertumbuhan ekonomi yang cepat, Kota Batam

meningkat lebih dari 7% pada tahun 2023. Pertumbuhan ini melebihi pertumbuhan Provinsi Kepulauan Riau dan bahkan nasional. Salah satu pertumbuhan ekonomi yaitu di sektor UMKM adalah Kota Batam (Buriyanto, 2024). Walaupun pertumbuhan UMKM di Kota Batam terus mengalami peningkatan, namun kesadaran wajib pajak dalam melaporkan kewajiban perpajakannya masih tergolong rendah. Hal ini menandakan bahwa *tax morale* UMKM di Kota Batam tidak terlalu baik (Arifin & Ompusunggu, 2022). Karena sejauh mana UMKM bersedia membayar pajak dan kemauan melaporkan pajak paling baik dijelaskan oleh *tax morale* (Kumi & Bannor, 2023).

*Tax morale* umumnya terbentuk dari sikap orang tua, kerabat, dan lingkungan sosial dan budaya seseorang (Crnogorac & Lago-Peñas, 2020). *Tax morale* juga menurun sejalan dengan bertambahnya usia, dan fenomena ini sering kali ditemukan pada laki-laki dibandingkan perempuan, juga memiliki resiko lebih rendah terhadap pasangan suami istri (Ciziceno & Pizzuto, 2022). Faktor individu dan organisasi, seperti ukuran perusahaan dan tingkat pendapatan juga mempengaruhi moral pajak.

Perusahaan yang menarik bagi otoritas pajak adalah perusahaan yang lebih besar karena otoritas pajak dapat melihat perusahaan tersebut sebagai pemaksimal pendapatan. Terungkap juga bahwa *tax morale* menurun seiring dengan bertambahnya ukuran perusahaan dan ketika pendapatan meningkat (Kumi & Bannor, 2023). Meskipun ukuran perusahaan dan potensi pendapatan menjadi perhatian utama otoritas pajak, faktor lain seperti kepercayaan kepada *tax officer's job* juga memiliki peran dalam memengaruhi *tax morale*.

*Tax officer's job* juga bisa mempengaruhi *tax morale* yang dapat diukur menggunakan unsur-unsur kepercayaan juga rasa hormat. Namun, kemauan wajib pajak untuk menyelesaikan kewajiban pajak secara sukarela meningkat ketika merasakan kepercayaan terhadap petugas pajak (Kumi & Bannor, 2023). Selain kepercayaan kepada *tax officer's job*, *tax knowledge* dan juga keahlian wajib pajak dalam memahami aturan dan menghitung pajak terutang juga berperan penting dalam membentuk *tax morale*.

*Tax knowledge* tidak hanya mengacu pada undang-undang yang berlaku, keputusan dan juga surat edaran ataupun keputusan menteri keuangan, tetapi juga berupa kemampuan dan keterampilan teknis untuk menghitung pajak terutang. Pengetahuan serta wawasan dari wajib pajak nantinya akan berdampak pada *tax morale* (Marsilla & Fauzihardani, 2023).

Ada beberapa penelitian sebelumnya yang menyatakan usia, jenis kelamin, pendidikan, dan status pernikahan mempunyai pengaruh terhadap *tax morale* (Crnogorac & Lago-Peñas, 2020; Kumi & Bannor, 2023; Meilani & Inayati, 2024). Namun hal ini berbeda dengan penelitian sebelumnya oleh Bujupi (2024); Rahmawati & Dwijayanto (2021) yang menyatakan bahwa usia, jenis kelamin, tingkat Pendidikan, dan status perkawinan tidak mempunyai pengaruh terhadap *tax morale*. Ada juga penelitian tentang ukuran bisnis, penjualan bulanan dan penghargaan yang diterima berpengaruh terhadap *tax morale* (Kumi & Bannor, 2023). Namun, penelitian Crnogorac & Lago-Peñas (2020) menyatakan bahwa penjualan bulanan tidak berpengaruh terhadap *tax morale*. Penelitian Crnogorac & Lago-Peñas (2020); Kumi & Bannor (2023); Matthaei et al. (2023) tentang kekuasaan dan kepercayaan terhadap petugas pajak menghasilkan pernyataan kekuasaan dan kepercayaan terhadap

petugas pajak berpengaruh terhadap *tax morale*. Namun, penelitian Budiman (2018) menunjukkan bahwa kepercayaan kepada petugas pajak tidak menunjukkan adanya pengaruh terhadap *tax morale*. Sedangkan penelitian oleh Kumi & Bannor (2023) tentang *tax knowledge* menyatakan bahwa *tax knowledge* berpengaruh terhadap berpengaruh terhadap *tax morale*. Adapun *novelty* dari penelitian ini yaitu dari sisi objek dan juga lokasi penelitian, dimana objek penelitian dialihkan dari pedagang agrokimia di Ghana ke pelaku UMKM di Kota Batam. Perbedaan objek dan lokasi penelitian ini dapat menghadirkan perspektif dan hasil yang baru.

Dengan demikian, riset ini mempunyai tujuan untuk mengidentifikasi berbagai faktor yang mempengaruhi *tax morale* yang meliputi *socioeconomic*, *job performance*, *tax officer's job*, dan *tax knowledge*. Adapun empat tujuan khusus di penelitian ini adalah yang pertama untuk memberikan bukti mengenai pengaruh *socioeconomic* terhadap *tax morale*. Yang kedua adalah untuk memberikan bukti mengenai pengaruh *job performance* terhadap *tax morale*. Yang ketiga adalah untuk memberikan bukti mengenai pengaruh *tax officers job* terhadap *tax morale*. Dan yang keempat adalah untuk memberikan bukti pengaruh *tax knowledge* terhadap *tax morale*.

## 2. TINJAUAN PUSTAKA

### A. Grand Teori

#### Teori Atribusi (*Attribution Theory*)

Teori atribusi (*attribution theory*) menjelaskan situasi di mana seseorang melihat perilaku orang lain dan mencoba memahami alasan di balik perilaku tersebut dari faktor internal atau faktor eksternal. Faktor internal memiliki arti sebuah dorongan yang timbul dari individu itu sendiri, sementara itu faktor eksternal berasal dari pengaruh, baik secara langsung maupun tidak langsung dari lingkungan sosial disekitarnya. Singkatnya, teori ini memberikan penjelasan tentang proses mengamati perilaku seseorang dalam berbagai situasi dan menggambarkan kembali bagaimana perilaku itu muncul yang dapat disebabkan sendiri atau oleh orang lain (Marsilla & Fauzihardani, 2023).

Teori atribusi relevan untuk menjelaskan hubungan antara *socioeconomic*, *job performance*, *tax officer job*, dan *tax knowledge* terhadap *tax morale* karena fokusnya pada bagaimana individu menilai penyebab perilaku, baik secara internal maupun eksternal. Variabel *socioeconomic* dapat diatribusikan sebagai faktor internal yang mempengaruhi kemampuan membayar pajak, begitupun dengan variabel *tax knowledge* yang juga merupakan faktor internal memengaruhi kesadaran dan tanggung jawab terhadap kewajiban pajak. Sementara itu untuk variabel *job performance* dan *tax officer job* sebagai faktor eksternal yang dapat membentuk kepercayaan individu terhadap sistem perpajakan, yang pada

akhirnya memengaruhi tax morale.

## B. Tax Morale

*Tax morale* adalah tentang dorongan intrinsik individu untuk menjalankan kewajiban perpajakannya secara sukarela (Kusumadewi & Dyarini, 2022). Kewajiban moral terhadap perpajakan itu sendiri tidak bersifat wajib, akan tetapi ditentukan oleh hati nurani pembayar pajak dan kedalaman moralitas pribadinya. Indikator tax morale mencakup etika, rasa bersalah, prinsip hidup, tingkat kepercayaan terhadap sistem hukum dan pemerintahan, persepsi tentang efektivitas system perjakan, dan juga penekanan pada aspek perilaku pembayar pajak yang tidak terkait dengan aspek ekonomi (Aska & Umaimah, 2023).

## C. Socioeconomic

*Socioeconomic* menunjukkan posisi sosial individu dalam suatu komunitas yang terbentuk melalui pengaruh dari umur, jenis kelamin, agama, status pendidikan, status perkawinan, dan pengalaman kerja (Kumi & Bannor, 2023). Roseptia & Fitriandi (2023) mengungkapkan bahwa *socioeconomic* berperan dalam memberikan manfaat perpajakan secara langsung, selama individu menunjukkan moral pajak yang kuat dalam menjalankan kewajiban perpajakannya.

## D. Job Performance

*Job performance* merupakan capaian kerja individu dalam menyelesaikan tanggung jawab yang diberikan, mencakup aspek kualitas, kuantitas, serta konsistensi hasil kerja. Individu yang menunjukkan performa optimal cenderung menghasilkan output yang memuaskan. Kinerja karyawan sangat penting untuk memastikan bahwa pelayanan pelanggan tetap sesuai dengan tujuan organisasi dan perusahaan. (Ni Putu & I Gusti, 2017). Dalam penelitian ini indikator yang dipakai adalah ukuran bisnis (jumlah karyawan), penjualan bulanan, dan penghargaan yang diterima.

## E. Tax Officer Job

Persepsi kinerja *tax officer job* dikategorikan dalam menunjukkan integritas dalam melaksanakan tugas seseorang dan menunjukkan kekuasaan sebagai alat untuk melaksanakan tugas seseorang (Kumi & Bannor, 2023). Pengukuran kinerja *tax officers job* juga dapat dilakukan melalui tingkat kepatuhan wajib pajak, ketepatan dalam laporan, serta kecepatan dalam proses penyetoran pajak (Fitrie & Arief, 2024). Penelitian ini menggunakan unsur-unsur kepercayaan (rasa hormat dan kepercayaan) untuk mengukur kinerja *tax officers job*. Demonstrasi kekuasaan oleh otoritas dalam melaksanakan tugas didasarkan pada kekuasaan untuk memberikan sanksi dan menutup usaha (Kumi & Bannor, 2023).

## F. Tax Knowledge

*Tax knowledge* merujuk pada kapasitas wajib

pajak dalam memahami ketentuan perpajakan yang diatur dalam undang-undang serta keuntungan dari pekerjaan yang akan bermanfaat bagi kehidupan mereka (Imelda & Santioso, 2023). *Tax knowledge* juga tidak hanya mengacu pada undang-undang yang berlaku, keputusan dan juga surat edaran atauun keputusan menteri keuangan, tetpi juga berupa kemampuan dan keterampilan teknis untuk menghitung pajak terutang (Marsilla & Fauzihardani, 2023). Dalam penelitian ini indikator untuk mengukur *tax knowledge* adalah pengetahuan pelaporan pajak, pengetahuan perhitungan pajak, dan pengetahuan pembayaran pajak.

## G. Pengembangan Hipotesis

### Pengaruh *Socioeconomic* terhadap *Tax Morale*

*Socioeconomic* mengacu pada posisi seseorang dalam kelompok sosial yang dipengaruhi oleh faktor seperti usia, jenis kelamin, status pendidikan, status perkawinan, dan pengalaman kerja. Berdasarkan dari teori atribusi, *socioeconomic* termasuk faktor internal yang dapat mempengaruhi *tax morale*, karena latar belakang pendidikan yang kuat dan juga pengalaman kerja yang baik cenderung menunjukkan pemahaman yang lebih baik terhadap kewajiban perpajakan. Berdasarkan analisis tersebut maka *socioeconomic* dapat turut memberikan dampak terhadap *tax morale*. Hal ini didukung oleh penelitian sebelumnya oleh Kumi & Bannor (2023); Meilani & Inayati (2024) yang menyatakan bahwa *socioeconomic* mempunyai pengaruh terhadap *tax morale*. Berdasarkan dari pernyataan diatas, penulis mengajukan hipotesis sebagai berikut:

H<sub>1</sub>: *Socioeconomic* berpengaruh terhadap *Tax Morale*

### Pengaruh *Job Performance* terhadap *Tax Morale*

*Job performance* mengacu pada hasil kerja yang diperoleh dari pelaksanaan, serta ketetapan dan keandalan dalam penyelesaiannya. Berlandaskan dari teori atribusi, *job performance* termasuk faktor eksternal, karena seiring dengan bertambahnya ukuran perusahaan dan kemauan wajib pajak untuk membayar pajak akan menurun ketika pendapatan meningkat. Berdasarkan analisis tersebut maka *job performance* dapat turut memberikan dampak terhadap *tax morale*. Temuan ini didukung penelitian sebelumnya oleh Kumi & Bannor (2023) yang menyebutkan bahwa *job performance* berpengaruh terhadap *tax morale*. Berdasarkan dari pernyataan diatas, maka penulis mengajukan hipotesis sebagai berikut:

H<sub>2</sub>: *Job Performance* berpengaruh terhadap *Tax Morale*

### Pengaruh *Tax Officers Job* terhadap *Tax Morale*

Persepsi kinerja *tax officer job* dikategorikan dalam menunjukkan integritas dalam melaksanakan tugas dan menunjukkan kekuasaan sebagai alat untuk melaksanakan tugas. Berdasarkan teori atribusi, *tax*

*officer job* termasuk faktor eksternal, karena kepercayaan terhadap petugas pajak tinggi maka wajib pajak memiliki keyakinan bahwa kontribusi pajak mereka akan digunakan secara tepat sasaran dan bertanggung jawab. Berdasarkan analisis tersebut maka *tax officer's job* dapat turut memberikan dampak terhadap *tax morale*. Hal ini juga didukung dari penelitian sebelumnya oleh Ciziceno & Pizzuto (2022); Kumi & Bannor (2023) yang menyatakan bahwa *tax officer job* berpengaruh terhadap *tax morale*. Berdasarkan dari pernyataan diatas, maka penulis mengajukan hipotesis sebagai berikut:

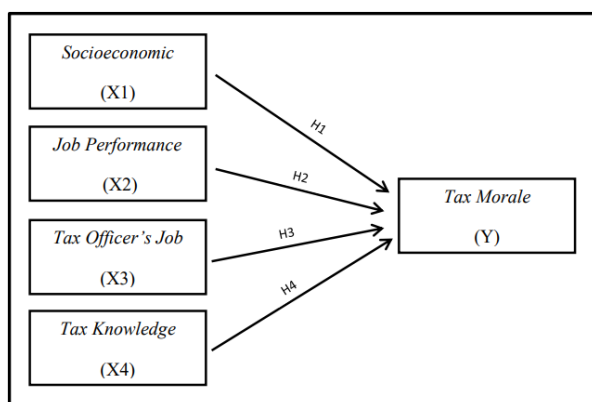
H<sub>3</sub> : *Tax Officer's Job* berpengaruh terhadap *Tax Morale*

#### Pengaruh *Tax Knowledge* terhadap *Tax Morale*

*Tax knowledge* merujuk pada sejauh mana informasi perpajakan dipahami oleh wajib pajak. Pemahaman yang lebih baik terhadap sistem dan aturan perpajakan cenderung untuk menilai pentingnya mematuhi ketentuan perpajakan yang berlaku. Berdasarkan teori atribusi, aspek ini diklasifikasikan sebagai faktor internal yang turut membantu perilaku kepatuhan. Ketika wajib pajak memiliki wawasan yang cukup mengenai seluruh kewajiban fiskalnya, maka kemungkinan akan meningkatkan kesadaran, rasa tanggung jawab, dan sikap moral terhadap pajak berpotensi akan berpengaruh terhadap *tax morale*.

Berdasarkan analisis tersebut maka *tax knowledge* dapat turut memberikan dampak terhadap *tax morale*. Pernyataan ini selaras dengan temuan dari penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Andreansyah & Farina (2022); Imelda & Santioso (2023); Kumi & Bannor (2023); Marsilla & Fauzihardani (2023) yang menyatakan bahwa *tax knowledge* berpengaruh terhadap *tax morale*. Berdasarkan dari pernyataan diatas, maka penulis mengajukan hipotesis sebagai berikut:

H<sub>4</sub>: *Tax Knowledge* berpengaruh terhadap *Tax Morale*



**Gambar 1. Model Penelitian**

Sumber: Olah data peneliti (2025)

### 3. METODE PENELITIAN

Penelitian ini mengadopsi pendekatan berbasis angka (kuantitatif), dimana sumber data diperoleh secara langsung dari pelaku UMKM baik pemilik maupun pegawainya yang berperan sebagai responden. Objek penelitian mencakup para pelaku UMKM yang beroperasi di Kota Batam. Karena total populasi tidak diketahui secara pasti, penentuan jumlah sampel dilakukan berdasarkan rumus *Lemeshow* yang diadaptasi dari (Richard & Hexana Sri Lastanti, 2024):

$$n = \frac{z^2 x p x (1 - p)}{d^2} = \frac{1.65^2 x 0.5 x 0.5}{0.1^2}$$

$$n = 96.04 \sim 96$$

Keterangan:

n = Jumlah Sampel

z = Skor z pada kepercayaan 90% = 1,65

p = Maksimal Estimasi

d = Tingkat Kesalahan

Dari perhitungan yang telah dilakukan, jumlah minimum responden yang diperlukan untuk mendukung kelancaran penelitian adalah 96 responden yang digenapkan menjadi 100 responden. Dalam penelitian ini, sampel ditentukan menggunakan pendekatan acak sederhana (*simple random sampling*) sebagai bagian dari teknik *probability sampling*, dimana pemilihan sampel dilakukan secara acak dari keseluruhan populasi tanpa mempertimbangkan strata tertentu (Sugiyono, 2020). Kuesioner adalah instrumen yang disusun dalam penelitian ini. Penelitian ini menggunakan kuesioner terstruktur yang terdiri dari pertanyaan tertutup dengan jawaban yang telah ditentukan sebelumnya. Proses survei pada penelitian ini dilakukan melalui pengisian kuisisioner oleh responden.

#### Metode Analisis Data

Penelitian ini menerapkan beberapa metode analisis data, dimulai dari pengujian validitas dan reabilitas instrument. Prosedur pengolahan data diawali dengan pengujian asumsi klasik untuk memastikan kelayakan model, kemudian di lanjut dengan uji regresi linear berganda. Adapun tahapan-tahapan yang digunakan oleh penulis yaitu:

a. Verifikasi

Proses verifikasi bertujuan untuk memastikan kelengkapan pengisian kuesioner serta memeriksa kelogisan dari jawaban yang diberikan.

b. Tabulasi

Tabulasi ialah proses menyusun data hasil kuesioner ke dalam tabel sebagai bagian dari tahap pengolahan data. Setelah data dianggap valid dan reliabel, maka selanjutnya penulis melakukan analisa data.

c. Analisa

Untuk membuat hasil penelitian mudah dipahami, data

yang telah diolah sebelumnya dianalisis secara verbal. Untuk mengukur instrumen, kuesioner digunakan dengan skala likert dan skala nominal. Untuk skala nominal yang dimana akan di transformasikan menjadi variabel dummy. Proses ini melibatkan pengkodean setiap kategori menjadi variabel biner (0 dan 1). Pendekatan ini secara umum digunakan dalam

berbagai metode multivariat agar kategori yang berbeda dapat dianalisis secara simultan dalam model yang sama (Hair et al., 2018).

d. Pengukuran Variabel

Menyusun matriks menjelaskan variabel yang akan dikaji dan dianalisis secara menyeluruh, dan operasional variabel diuraikan dalam tabel berikut:

**Tabel 1**  
**Matriks Operasionalisasi Variabel**

Variabel	Indikator Variabel	Sub Indikator	Skala
<i>Socioeconomic</i>	• Umur	1) 20-30 tahun 2) 31-50 tahun 3) >50 tahun	Nominal
	• Jenis Kelamin	1) Laki-laki 2) Perempuan	Nominal
	• Agama	1) Islam 2) Kristen Protestan 3) Kristen Katolik 4) Hindu 5) Buddha 6) Konghucu	Nominal
	• Status Pendidikan	1) SMP 2) SMA/SMK 3) DIPLOMA 4) D4/S1 5) S2/S3	Nominal
	• Status Perkawinan	1) Lajang 2) Menikah 3) Bercerai	Nominal
	• Pengalaman Kerja	1) < 1 tahun 2) 1-3 tahun 3) > 3 tahun	Nominal
<i>Job Performance</i>	• Ukuran Bisnis / Jumlah Karyawan	1) 1 pegawai 2) 2-3 pegawai 3) > 3 pegawai	Nominal
	• Penjualan Bulanan	1) < 25 juta 2) 25-200 juta 3) > 200 juta	Nominal
	• Penghargaan yang Diterima	1) Tidak menerima penghargaan 2) Menerima penghargaan	Nominal
<i>Tax Officer Job</i>	• Kepercayaan kepada Petugas Pajak	1) Petugas pajak menunjukkan sikap yang menghormati hak dan kewajiban saya sebagai wajib pajak. 2) Saya percaya bahwa petugas pajak menjalankan tugasnya dengan jujur. 3) Saya merasa yakin bahwa petugas pajak dapat dipercaya dalam memberikan informasi dan layanan perpajakan. 4) Kompetensi dan keahlian petugas pajak mendorong saya untuk mematuhi peraturan perpajakan dengan benar.	Likert
	• Kekuatan Petugas Pajak	1) Saya menyadari pentingnya membayar pajak karena petugas pajak memiliki kewenangan untuk memberikan sanksi kepada yang tidak patuh. 2) Saya merasa terdorong untuk membayar pajak karena petugas pajak memiliki wewenang untuk menindak pelanggaran, termasuk penutupan	Likert

		usaha.	
<i>Tax Knowledge</i>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Pengetahuan Pelaporan Pajak</li> </ul>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1) SPT harus diisi dan disampaikan dalam jangka waktu yang telah ditentukan oleh otoritas pajak.</li> <li>2) Wajib pajak harus melaporkan pendapatan dan pengeluaran secara akurat sesuai dengan periode pelaporan.</li> <li>3) Memelihara catatan keuangan yang tepat membantu memastikan pelaporan pendapatan dan pengeluaran dilakukan dengan benar.</li> <li>4) Wajib pajak diwajibkan menggunakan formulir pengembalian yang telah ditetapkan oleh Direktorat Jenderal Pajak (DJP).</li> <li>5) Keterlambatan dalam penyampaian SPT akan dikenakan sanksi administrasi berupa denda.</li> <li>6) Wajib pajak memiliki hak untuk mengajukan perpanjangan waktu pelaporan SPT jika memenuhi persyaratan yang berlaku.</li> </ol>	Likert
	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Pengetahuan Pembayaran Pajak</li> </ul>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1) Undang-Undang Pajak Penghasilan menetapkan batas waktu pembayaran pajak yang harus dipatuhi oleh wajib pajak.</li> <li>2) Wajib pajak yang tidak memenuhi batas waktu pembayaran akan dikenai sanksi administratif berupa denda atau bunga.</li> <li>3) Wajib pajak memiliki hak untuk mengajukan jadwal pembayaran pajak secara bertahap yang dapat dipertimbangkan oleh otoritas pajak.</li> </ol>	Likert
	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Pengetahuan Perhitungan Pajak</li> </ul>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1) Wajib pajak memiliki hak untuk mengklaim kredit pajak atas kelebihan bayar pajak sesuai dengan ketentuan perpajakan yang berlaku.</li> <li>2) Pendapatan yang telah dikenakan pajak dengan tarif final tidak termasuk dalam perhitungan pajak penghasilan yang dikenakan tarif umum.</li> <li>3) Penarikan dana yang diterima selama periode taksiran harus diakui sebagai pendapatan dalam periode tersebut.</li> </ol>	Likert
<i>Tax Morale</i>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Memiliki Kemauan Membayar Pajak Secara Sukarela</li> </ul>	1) Saya memiliki kemauan membayar pajak secara sukarela.	Likert
	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Melanggar Etika</li> </ul>	2) Saya tidak akan melanggar etika dalam perpajakan.	Likert
	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Perasaan Bersalah</li> </ul>	3) Saya memiliki perasaan bersalah jika tidak patuh terhadap pajak.	Likert
	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Prinsip Hidup</li> </ul>	4) Prinsip hidup saya menjadi wajib pajak yang patuh terhadap perpajakan.	Likert

Sumber: (Kumi & Bannor, 2023; Kusumadewi & Dyarini, 2022)

## 4. HASIL DAN PEMBAHASAN

### Statistik Deskriptive

**Tabel 2**  
**Hasil Statistik Deskriptif**

	N	Ran ge	Min	Max	Mean	Std. Deviati on
Socioeco nomic	100	5	1	6	3,55	1,234
Job Performa nce	100	3	0	3	0,84	0,735
Tax Officer Job	100	11	19	30	25,58	2,738
Tax Knowled ge	100	20	40	60	52,45	4,484
Tax Morale	100	10	10	20	16,95	2,185
Valid N (listwise)	100					

Sumber: data primer yang diolah, 2025

Pada hasil statistik deskriptif *socioeconomic* menunjukkan nilai rata-rata sebesar 3,55 dengan simpangan baku 1,234. Nilai minimum tercatat sebesar 1 dan nilai maksimum sebesar 6. Simpangan baku yang relatif tinggi terhadap skala skor ini mengindikasikan adanya keragaman dalam kondisi sosial ekonomi responden, yang berarti sebagian berada dalam kondisi rendah sementara lainnya lebih tinggi. *Job performance* dengan rata-rata yang diperoleh adalah 0,84 dengan simpangan baku 0,735. Nilai minimum adalah 0 dan maksimum adalah 3. Nilai rata-rata yang rendah menunjukkan bahwa sebagian besar UMKM menilai kinerja mereka tergolong rendah, dengan variasi penilaian yang tidak terlalu besar antar responden. *Tax officer job* mencatat nilai rata-rata sebesar 25,58 dan simpangan baku 2,738, dengan rentang nilai minimum 19 dan maksimum 30. Hal ini menunjukkan bahwa persepsi responden terhadap kinerja petugas pajak cenderung positif, namun tetap terdapat perbedaan penilaian yang cukup mencolok antar individu. *Tax knowledge* memiliki nilai rata-rata tertinggi sebesar 52,45 dengan simpangan baku sebesar 4,484. Nilai Minimum adalah 40 dan nilai maksimum 60. Ini mencerminkan bahwa secara umum responden memiliki pengetahuan perpajakan yang cukup baik, meskipun masih ada perbedaan signifikan antara satu responden dengan lainnya. *Tax morale* memperlihatkan rata-rata sebesar 16,95 dengan simpangan baku 2,185. Skor minimum adalah 10 dan maksimum 20. Hal ini menunjukkan bahwa tingkat moral pajak atau kesadaran etis untuk membayar pajak cukup tinggi di kalangan responden, walaupun ada sebagian yang memiliki tingkat moral pajak yang lebih rendah.

### Uji Kualitas Data Uji Validitas

**Tabel 3**  
**Hasil Uji Validitas**

Pertanyaan	r hitung	r tabel	Keterangan
Socioeconomic			
SOC1	0,738	0,361	VALID
SOC2	0,588	0,361	VALID
SOC3	0,462	0,361	VALID
SOC4	0,667	0,361	VALID
SOC5	0,650	0,361	VALID
SOC6	0,706	0,361	VALID
Job Performance			
JP1	0,792	0,361	VALID
JP2	0,844	0,361	VALID
JP3	0,844	0,361	VALID
Tax Officer Job			
TOJ1	0,788	0,361	VALID
TOJ2	0,906	0,361	VALID
TOJ3	0,950	0,361	VALID
TOJ4	0,870	0,361	VALID
TOJ5	0,868	0,361	VALID
TOJ6	0,899	0,361	VALID
Tax Knowledge			
TK1	0,613	0,361	VALID
TK2	0,660	0,361	VALID
TK3	0,744	0,361	VALID
TK4	0,619	0,361	VALID
TK5	0,627	0,361	VALID
TK6	0,526	0,361	VALID
TK7	0,477	0,361	VALID
TK8	0,405	0,361	VALID
TK9	0,613	0,361	VALID
TK10	0,509	0,361	VALID
TK11	0,627	0,361	VALID
TK12	0,465	0,361	VALID
Tax Morale			
TM1	0,865	0,361	VALID
TM2	0,657	0,361	VALID
TM3	0,741	0,361	VALID
TM4	0,764	0,361	VALID

Sumber: data primer yang diolah, 2025

Berdasarkan hasil tabel 3 olah data uji validitas diatas dapat diperoleh semua pertanyaan di setiap butir pertanyaan pada variabel dinyatakan valid karena dapat menunjukkan nilai  $r_{hitung} / \text{pearson correlation} > r_{tabel}$ .

### Uji Reabilitas

**Tabel 4**  
**Hasil Uji Reabilitas**

Variabel	Cronbach's Alpha	Keterangan
Socioeconomic	0,705	RELIABEL
Job Performance	0,747	RELIABEL
Tax Officer Job	0,939	RELIABEL
Tax Knowledge	0,849	RELIABEL
Tax Morale	0,754	RELIABEL

Sumber: data primer yang diolah, 2025

Hasil uji reabilitas yang disajikan pada tabel 4 menunjukkan bahwa seluruh pernyataan dalam kuesioner dinyatakan reliabel, ditunjukkan dengan nilai *Cronbach's Alpha* yang melebihi 0,70. Hasil tersebut menyatakan bahwa setiap pertanyaan dari masing-masing variabel memiliki hasil konsisten.

### Uji Asumsi Klasik

#### Uji Normalitas

Uji normalitas dalam penelitian ini dilakukan dengan metode *non-parametric statistic One Sample Kolmogrov-Smirnov Test* (KS), menunjukkan nilai Asym. Sig.(2-tailed) 0,807 yang berarti bahwa angka tersebut >0,05 sehingga dapat diartikan data pada penelitian ini berdistribusi dengan normal.

#### Uji Multikolinieritas

**Tabel 5**  
**Hasil Uji Multikolinieritas**

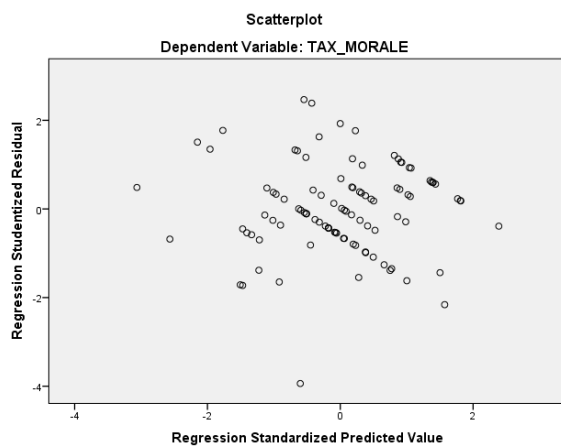
Variabel	Tolerance	VIF
Socioeconomic	0,934	1,071
Job Performance	0,914	1,095
Tax Officer Job	0,757	1,320
Tax Knowledge	0,785	1,274

a. *Dependent Variable: Tax Morale*

Sumber: data primer yang diolah, 2025

Berdasarkan hasil pengolahan data pada uji multikolinieritas yang ditampilkan dalam tabel 5, seluruh variabel independent memiliki nilai tolerance diatas 0,10 dan nilai VIF berada di bawah angka 10. Mengacu pada hasil tersebut dapat ditarik kesimpulan bahwa data penelitian ini tidak ada korelasi antar variabel independennya dan bisa dikatakan data ini data yang baik.

#### Uji Heteroskedastisitas



**Gambar 2. Scatterplot**

Sumber: Olah data peneliti (2025)

Berdasarkan hasil scatterplot yang ditampilkan, titik-titik data tersebar secara acak di sekitar garis nol

pada sumbu Y, baik di atas maupun dibawahnya. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat gejala heteroskedastisitas, sehingga model regresi layak untuk digunakan.

### Uji Model

#### Uji Adjusted R Square (Koefisien Determinasi)

**Tabel 6**  
**Hasil Koefisien Determinasi**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	0,669 <sup>a</sup>	0,448	0,467	1,596

Berdasarkan data yang telah dianalisis pada tabel 6 menunjukkan *socioeconomic, job performance, tax officer job*, dan *tax knowledge* dapat menjelaskan variabel *tax morale* sebesar 46,7%. Sedangkan sisanya sebesar 53,3% dijelaskan oleh banyak faktor lainnya yang tidak ada dijelaskan dalam penelitian ini.

### Persamaan Regresi Linear Berganda

**Tabel 7**  
**Signifikansi Parameter Individual**

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error			
1	(Constant)	-1,031	2,055		-0,502	,617
	SOC	-0,063	0,135	-0,035	-0,465	,643
	JP	-0,759	0,228	-0,255	-3,332	,001
	TOJ	0,352	0,067	0,442	5,235	,000
	TK	0,187	0,040	0,384	4,640	,000

Sumber: data primer yang diolah, 2025

#### Model regresi

$$TM = \alpha + \beta_1 SOC + \beta_2 JP + \beta_3 TOJ + \beta_4 TK + e$$

$$TM = -1,031 + -0,063SOC + -0,759JP + 0,352TOJ + 0,187TK + 2,055$$

Berdasarkan persamaan regresi diatas, menunjukkan nilai konstanta -1,031 yang mengindikasikan apabila semua variabel independen dianggap nol, maka tingkat *tax morale* diperkirakan menurun sebesar 1,031. Koefisien pada variabel *socioeconomic* (SOC) sebesar -0,063 menunjukkan bahwa setiap peningkatan satu satuan pada SOC akan menurunkan *tax morale* sebesar 0,063 satuan, dengan asumsi variabel lain tetap. Sementara itu, koefisien *job performance* (JP) sebesar -0,759 mengindikasikan bahwa peningkatan satu

satuan pada JP justru menyebabkan penurunan *tax morale* sebesar 0,759 satuan. Sebaliknya, nilai koefisien *tax officer job* (TOJ) sebesar 0,352 berarti setiap kenaikan satu satuan pada variabel ini dapat meningkatkan *tax morale* sebesar 0,352 satuan. Adapun koefisien *tax knowledge* (TK) sebesar 0,187 mengisyaratkan bahwa peningkatan satu satuan pada TK akan menaikkan tingkat *tax morale* sebesar 0,187 satuan.

### Uji Hipotesis

Merujuk pada informasi tabel 7 terlihat bahwa setiap variabel independen memiliki pengaruh secara parsial terhadap variabel dependen, dengan rincian sebagai berikut:

- a. Variabel *Socioeconomic* ( $Sig=0,643$ ) ( $0,643>0,05$ )  
Dari hasil olah data dapat diambil kesimpulan bahwa koefisien variabel *socioeconomic* tidak berpengaruh terhadap variabel *tax morale*.
- b. Variabel *Job Performance* ( $Sig=0,001$ ) ( $0,001<0,05$ )  
Dari hasil olah data dapat diambil kesimpulan bahwa koefisien variabel *job performance* signifikan terhadap *tax morale*.
- c. Variabel *Tax Officer Job* ( $Sig=0,000$ ) ( $0,000<0,05$ )  
Hasil olah data menunjukkan variabel *tax officer job* berpengaruh signifikan terhadap *tax morale*.
- d. Variabel *Tax Knowledge* ( $Sig=0,000$ ) ( $0,000<0,05$ )  
Dari hasil pengolahan data, dapat disimpulkan bahwa variabel *tax knowledge* berpengaruh signifikan terhadap *tax morale*.

### Pembahasan

#### Pengaruh *Socioeconomic* Terhadap *Tax Morale*

Dari proses analisis data yang telah selesai dilakukan, ditemukan bahwa variabel *socioeconomic* yang dimana termasuk umur, jenis kelamin, agama, tingkat pendidikan, status perkawinan, serta pengalaman kerja tidak pengaruh terhadap *tax morale* dengan nilai signifikansi sebesar 0,643. Dari hasil pengujian yang telah dilakukan, dapat ditarik kesimpulan bahwa hipotesis pertama (H1) ditolak dalam penelitian ini. Hasil ini mengindikasikan bahwa perbedaan karakteristik sosial ekonomi individu pada populasi UMKM di Kota Batam tidak secara langsung mempengaruhi tingkat kesadaran moral mereka dalam memenuhi kewajiban perpajakan. Meskipun memiliki latar belakang usia, pendidikan, ataupun pengalaman kerja yang beragam, hal ini yang membuat pelaku UMKM di Batam memiliki tingkat kesadaran pajak yang relative serupa. Hal ini terjadi karena tingkat pemahaman praktis perpajakan di kalangan pelaku UMKM cenderung seragam, meskipun mereka berasal dari latar belakang sosial ekonomi yang berbeda. Keseragaman ini lebih banyak terbentuk melalui pengaruh kebijakan pemerintah yang memberikan

kemudahan perpajakan bagi UMKM, kegiatan sosialisasi yang dilakukan oleh otoritas pajak, serta pengalaman langsung para pelaku usaha dalam menjalankan kewajiban perpajakannya. Dengan demikian, perbedaan usia, pendidikan, jenis kelamin, maupun pengalaman kerja tidak secara dominan mempengaruhi pembentukan *tax morale* pada konteks penelitian ini. Hasil ini berkaitan dengan teori atribusi yang mencerminkan bahwa dalam konteks UMKM di Batam, faktor internal yang berasal dari karakteristik pribadi (*internal attribution*) seperti yang diwakili oleh variabel *socioeconomic*, tidak menjadi penentu utama dalam membentuk perilaku wajib pajak. Sebaliknya, faktor-faktor eksternal (*external attribution*) seperti sistem perpajakan yang sederhana, kemudahan administrasi, sosialisasi pajak, serta interaksi dengan otoritas pajak, justru lebih dominan dalam mempengaruhi *tax morale* para pelaku usaha. Dengan kata lain, meskipun teori atribusi memandang faktor internal berperan dalam perilaku kepatuhan pajak, dalam konteks penelitian ini, pengaruh eksternal ternyata memiliki posisi yang lebih kuat. Temuan dalam penelitian ini tidak sejalan dengan hasil studi yang dilakukan oleh Kumi & Bannor (2023); Meilani & Inayati (2024), yang dapat terjadi akibat adanya perbedaan kondisi sosial, budaya, sistem administrasi perpajakan, serta intensitas intervensi pemerintah di masing-masing wilayah penelitian. Di negara atau wilayah lain, perbedaan pendidikan atau pengalaman kerja sangat mempengaruhi pemahaman pajak. Namun pada UMKM di Batam, kesamaan akses informasi perpajakan, adanya tarif pajak final UMKM yang relatif sederhana, serta pengaruh kebijakan pemerintah dalam mendekatkan pelayanan pajak kepada pelaku usaha, menjadikan faktor-faktor demografis tersebut tidak lagi menjadi pembeda utama dalam membentuk moral pajak. Hasil penelitian ini sejalan dengan Bujupi (2024); Rahmawati & Dwijayanto (2021) yang memberikan hasil bahwa sebagian besar faktor demografis seperti usia, jenis kelamin, tingkat pendidikan, serta status perkawinan tidak mempunyai pengaruh terhadap *tax morale*.

#### Pengaruh *Job Performance* Terhadap *Tax Morale*

Merujuk pada data yang telah dianalisis, ditemukan bahwa variabel *job performance* yang mencakup ukuran perusahaan, penjualan bulanan, dan penghargaan yang diterima memiliki pengaruh signifikan terhadap *tax morale*, dengan nilai signifikansi 0,001 yang berarti temuan ini mendukung hipotesis kedua (H2). Hasil penelitian ini mengindikasikan bahwa semakin baik kinerja usaha yang dijalankan, maka semakin rendah tingkat kesadaran dan tanggung jawab pelaku UMKM dalam menjalankan kewajiban perpajakannya. Hal ini sejalan dengan teori atribusi, di mana pelaku usaha yang meraih kesuksesan cenderung menghubungkan pencapaiannya dengan kemampuan dan usaha pribadi, bukan dengan faktor eksternal. Pola pikir seperti ini

dapat mengurangi rasa tanggung jawab untuk memberikan kontribusi dalam bentuk pajak. Dalam konteks tersebut, pelaku UMKM kerap memandang pajak sebagai sebuah beban, bukan sebagai elemen yang turut menopang perkembangan usaha mereka. Bahkan, meskipun mereka memiliki akses terhadap informasi dan jaringan institusi formal, hal tersebut tidak selalu mendorong peningkatan moral pajak, tetapi justru dapat membuka celah bagi strategi penghindaran pajak secara halus. Hasil penelitian ini juga sejalan dengan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Kumi & Bannor (2023) yang menyatakan bahwasannya *job performance* memiliki pengaruh terhadap *tax morale*.

#### **Pengaruh Tax Officer Job Terhadap Tax Morale**

Berdasarkan hasil olah data, ditemukan bahwa variabel *tax officer job* yang mencakup kepercayaan kepada petugas pajak dan kekuatan petugas pajak berpengaruh signifikan terhadap *tax morale*, dengan nilai signifikansi sebesar 0,000 yang menunjukkan temuan ini mendukung hipotesis ketiga (H3). Hasil ini memperlihatkan bahwa persepsi wajib pajak terhadap profesionalisme, integritas, serta kemampuan otoritas pajak dalam menjalankan tugasnya memainkan peranan penting dalam membentuk kesadaran dan tanggung jawab moral pelaku UMKM di Kota Batam terhadap kewajiban perpajakannya. Ketika wajib pajak menaruh kepercayaan bahwa petugas pajak melaksanakan tugas secara jujur, adil, dan akuntabel, muncul keyakinan bahwa pajak yang mereka bayarkan akan dikelola secara transparan untuk kepentingan umum. Kepercayaan inilah yang mendorong peningkatan *tax morale*. Dari sudut pandang teori atribusi, *tax officer job* dipandang sebagai faktor luar atau eksternal yang mempengaruhi perilaku wajib pajak. Keputusan individu untuk taat atau tidak taat terhadap kewajiban perpajakan bukan semata-mata ditentukan oleh kondisi pribadi, tetapi juga oleh bagaimana mereka menilai kinerja dan etika petugas pajak. Ketika petugas pajak mampu menunjukkan integritas, profesionalisme, serta berperilaku wajib pajak secara adil, maka persepsi positif terhadap sistem perpajakan akan terbentuk. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian sebelumnya oleh Ciziceno & Pizzuto (2022); Kumi & Bannor (2023) yang mana mereka menyatakan bahwa *tax officer job* berpengaruh terhadap *tax morale*.

#### **Pengaruh Tax Knowledge Terhadap Tax Morale**

Berdasarkan hasil analisis ditemukan bahwa variabel *tax knowledge* yang mencakup pengetahuan pelaporan pajak, pengetahuan pembayaran pajak, dan pengetahuan perhitungan pajak memiliki pengaruh signifikan terhadap *tax morale*, dengan nilai signifikansi sebesar 0,000 yang menunjukkan temuan ini mendukung hipotesis keempat (H4). Temuan ini menunjukkan bahwa pemahaman pelaku UMKM di Kota Batam mengenai aspek-aspek teknis perpajakan

berperan penting dalam membentuk sikap moral mereka terhadap kewajiban membayar pajak. Semakin baik pengetahuan yang dimiliki mengenai prosedur pelaporan, mekanisme perhitungan, hingga cara pembayaran pajak yang benar, maka semakin tinggi pula kesadaran dan rasa tanggung jawab untuk mematuhi aturan perpajakan yang berlaku. Dalam kerangka teori atribusi, *tax knowledge* dikategorikan sebagai faktor internal yang mempengaruhi perilaku wajib pajak. Pengetahuan yang memadai menjadikan individu bisa menilai bahwa proses perpajakan bukan sekedar kewajiban administratif, melainkan sebagai bagian dari kontribusi nyata terhadap pembangunan negara. Ketidapahaman atau kesalahan dalam memahami aturan pajak seringkali menjadi pemicu munculnya ketidakpatuhan, baik yang disengaja maupun tidak disengaja. Oleh karena itu, peningkatan literasi perpajakan menjadi kunci utama dalam menumbuhkan moral pajak di kalangan pelaku usaha. Hasil ini juga sejalan dengan penelitian sebelumnya oleh Andreansyah & Farina (2022); Imelda & Santioso (2023); Kumi & Bannor (2023); Marsilla & Fauzihardani (2023) yang menyatakan bahwa *tax knowledge* berpengaruh terhadap *tax morale*.

### **5. KESIMPULAN**

Tujuan penelitian ini dilakukan adalah untuk mendapatkan hasil mengenai pengaruh faktor *socioeconomic*, *job performance*, *tax officer job*, dan *tax knowledge* terhadap *tax morale*. Data penelitian diperoleh dari penyebaran 100 kuesioner yang ditujukan kepada pelaku usaha UMKM di Kota Batam. Melalui pengolahan data yang dilakukan dengan menggunakan aplikasi SPSS, hasil analisis menunjukkan dari keempat variabel independen yang diuji, tiga di antaranya yaitu *job performance*, *tax officer job*, dan *tax knowledge* terbukti memiliki pengaruh signifikan terhadap *tax morale* pelaku UMKM di Kota Batam. Sebaliknya, variabel *socioeconomic* yang meliputi usia, jenis kelamin, agama, tingkat pendidikan, status pernikahan, dan pengalaman kerja ternyata tidak berpengaruh secara nyata terhadap tingkat kesadaran moral pajak. Hal ini mengindikasikan bahwa perbedaan karakteristik individu tidak menjadi penentu utama dalam membentuk moral pajak dalam konteks UMKM di Kota Batam. Dalam proses pelaksanaannya, penelitian ini memiliki beberapa keterbatasan. Salah satunya adalah keterbatasan sumber data, dimana informasi hanya diperoleh dari hasil isian kuesioner tanpa adanya pendalaman data melalui wawancara. Selain itu, variabel yang digunakan dalam penelitian ini masih terbatas, sebab masih terdapat berbagai faktor lain yang turut mempengaruhi *tax morale*, seperti besaran tarif pajak, tingkat kepatuhan wajib pajak, serta persepsi wajib pajak terhadap sistem perpajakan.

Untuk pengembangan ke depan, disarankan agar dapat menambah jumlah responden serta memperluas variabel yang diteliti. Selain itu, penggunaan metode

pengumpulan data lain seperti wawancara langsung sangat dianjurkan guna memperoleh data yang lebih mendalam dan akurat. Penelitian di masa mendatang juga diharapkan mencakup area penelitian yang lebih luas, tidak hanya terbatas pada satu wilayah, sehingga hasilnya dapat lebih merepresentasikan populasi secara menyeluruh.

#### DAFTAR PUSAKA

- Andreansyah, F., & Farina, K. (2022). Analisis Pengaruh Insentif Pajak, Sanksi Pajak Dan Pelayanan Pajak Terhadap Kepatuhan Wajib Pajak UMKM. *Jesya*, 5(2), 2097–2104. <https://doi.org/10.36778/jesya.v5i2.796>
- Arifin, A., & Ompusunggu, H. (2022). Analisis Pengetahuan Perpajakan Dan Sanksi Pajak Terhadap Kepatuhan Wajib Pajak Umkm Di Kota Batam. *ECo-Buss*, 5(1), 1–13. <https://doi.org/10.32877/eb.v5i1.285>
- Aska, A. F. N. S., & Umaimah. (2023). Pengaruh Pengetahuan Pajak, Dan Sanksi Pajak Terhadap Kepatuhan Wajib Pajak. *Al-KALAM : JURNAL KOMUNIKASI, BISNIS DAN MANAJEMEN*, 10(2), 290. <https://doi.org/10.31602/al-kalam.v10i2.11437>
- Budiman, N. A. (2018). Kepatuhan Pajak UMKM di Kabupaten Kudus. *Profita : Komunikasi Ilmiah Dan Perpajakan*, 11(1), 1–14. [http://scioteca.caf.com/bitstream/handle/123456789/1091/RED2017-Eng-8ene.pdf?sequence=12&isAllowed=y%0Ahttp://dx.doi.org/10.1016/j.regsciurbeco.2008.06.005%0Ahttps://www.researchgate.net/publication/305320484\\_SISTEM\\_PEMBETUNGAN\\_TERPUSAT\\_STRATEGI\\_MELESTARI](http://scioteca.caf.com/bitstream/handle/123456789/1091/RED2017-Eng-8ene.pdf?sequence=12&isAllowed=y%0Ahttp://dx.doi.org/10.1016/j.regsciurbeco.2008.06.005%0Ahttps://www.researchgate.net/publication/305320484_SISTEM_PEMBETUNGAN_TERPUSAT_STRATEGI_MELESTARI)
- Bujupi, M. (2024). *Tax Morale and Its Determinants in the Republic of Kosovo*. 9(2), 18–37.
- Burianto, E. (2024). Ekonomi Batam Meroket di Atas 7%, Melebihi Kepri dan Nasional. *Media Center Pemko Batam*. <https://mediacenter.batam.go.id/2024/02/09/Ekonomi-Batam-Mero/>
- Ciziceno, M., & Pizzuto, P. (2022). Life satisfaction and tax morale: The role of trust in government and cultural orientation. *Journal of Behavioral and Experimental Economics*, 97(2022), 1–29. <https://doi.org/10.1016/j.socec.2021.101824>
- Crnogorac, M., & Lago-Peñas, S. (2020). Determinants of Tax Morale in Former Yugoslavian Countries. *Eastern European Economics*, 58(2), 174–196. <https://doi.org/10.1080/00128775.2019.1671868>
- Fitrie, A. A., & Arief, A. (2024). Pengaruh Karakteristik Individu, Beban Kerja, Motivasi Kerja, Kepuasan Kerja Dan Lingkungan Kerja Terhadap Kinerja Tax Officer Pada Perusahaan Di Jakarta. *Jurnal Ekonomi Trisakti*, 4(2), 375–384. <https://doi.org/10.25105/v4i2.20662>
- Hair, J. F., Black, W., Babin, B., & Anderson, R. (2018). Multivariate Data Analysis Joseph F . Hair Jr . William C . Black Eight Edition. In *International Journal of Multivariate Data Analysis* (Vol. 1, Issue 2).
- Imelda, G., & Santioso, L. (2023). Pengaruh Tax Knowledge, Tax Awareness Terhadap Tax Compliance Wajib Pajak (Op). *Jurnal Paradigma Akuntansi*, 5(1), 417–422. <https://doi.org/10.24912/jpa.v5i1.22493>
- Kementrian, D. R. (2024). Jadi Tulang Punggung Ekonomi Indonesia, Begini Tips Usaha Mikro agar Naik Kelas. <https://www.kemendag.go.id/>. <https://www.kemendag.go.id/berita/pojok-media/jadi-tulang-punggung-ekonomi-indonesia-begini-tips-usaha-mikro-agar-naik-kelas>
- Khoirinnisa, I. (2023). Upaya Meningkatkan Kesadaran Pelaku UMKM Dalam Membayar Pajak Penghasilan Final. *Public Service and Governance Journal*, 4(1), 77–82. <https://doi.org/10.56444/psgj.v4i1.801>
- Kumi, R., & Bannor, R. K. (2023). Job performance, knowledge and perceived power of tax officers on tax morale amongst agrochemical traders in Ghana. *Arab Gulf Journal of Scientific Research*, 41(3), 260–282. <https://doi.org/10.1108/AGJSR-09-2022-0163>
- Kusumadewi, D. R., & Dyarini, D. (2022). Pengaruh Literasi Pajak, Modernisasi Sistem Administrasi, Insentif Pajak dan Moral Pajak Terhadap Kepatuhan Wajib Pajak UMKM. *Jurnal Akuntansi Dan Keuangan*, 10(2), 171.

- <https://doi.org/10.29103/jak.v10i2.7182>
- Marsilla, T., & Fauzihardani, E. (2023). Pengaruh Tax Knowledge, Tax Socialization dan Business Income terhadap Tax Compliance pada Usaha Mikro, Kecil dan Menengah (UMKM) di Kota Padang. *Jurnal Eksplorasi Akuntansi (JEA)*, 5(4), 1497–1509.
- Matthaei, E., Chan, H. F., Schmidt, C., & Torgler, B. (2023). Relative trust and tax morale. *Economic and Political Studies*, 11(3), 400–418. <https://doi.org/10.1080/20954816.2022.2157235>
- Meilani, M., & Inayati, I. (2024). Pengaruh Tingkat Pendidikan Terhadap Moral Pajak Wajib Pajak Di Indonesia. *Jurnal Ilmiah Manajemen, Ekonomi, & Akuntansi (MEA)*, 8(1), 1145–1164. <https://doi.org/10.31955/mea.v8i1.3811>
- Ni Putu, Y. R., & I Gusti, S. K. N. (2017). Pengaruh Job Rotation Dan Job Performance Terhadap Organizational Commitment Pada Karyawan Melia Bali. *E-Jurnal Manajemen Unud*, Vol. 6, No(3), 1340–1367.
- Rahmawati, Y., & Dwijayanto, A. (2021). The Effect of Moral Tax and Tax Compliance on Decision Making through Gender Perspective: A Case Study of Religious Communities in Magetan District, East Java, Indonesia. *Academic Journal of Interdisciplinary Studies*, 10(6), 237–247. <https://doi.org/10.36941/ajis-2021-0168>
- Richard, & Hexana Sri Lastanti. (2024). Peran Pengetahuan Pajak, Sanksi Pajak dan Insentif Pajak terhadap Kepatuhan Wajib Pajak Dengan Teknologi Informasi Sebagai Variabel Moderasi. *Al-Kharaj: Jurnal Ekonomi, Keuangan & Bisnis Syariah*, 6(8), 5764–5785. <https://doi.org/10.47467/alkharaj.v6i8.3447>
- Roseptia, E. O., & Fitriandi, P. (2023). Pengaruh Norma Dan Faktor Sosio-Ekonomi Terhadap Tax Morale Dengan Tingkat Pendidikan Sebagai Variabel Pemoderasi. *Jurnal Ekonomi, Manajemen Akuntansi Dan Perpajakan (Jemap)*, 6(1), 1–26. <https://doi.org/10.24167/jemap.v6i1.4065>
- Sugiyono. (2020). *METODE PENELITIAN KUANTITATIF KUALITATIF DAN R&D*.